



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

Edita Simanjuntak^{1*}, Dermauli Sitorus²

¹SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatra Utara, 20515, Indonesia.

²SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatra Utara, 20515, Indonesia.

* Email korespondensi : editasimanjuntak3@gmail.com¹

Diterima Desember 2020; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

Abstract: *This classroom action research aims: 1) To determine the application of the Cooperative Script learning model in increasing student learning interest 2) To determine the increase in students' understanding in increasing students' interest in learning through the application of the Cooperative Script learning model; 3) How do the students' responses in learning Bahasa Indonesia. The material was the understanding of short story building elements through the application of the Cooperative Script learning model. The research was conducted using interactive qualitative methods and Class Action Research which was conducted in 2 cycles. Each cycle included planning, implementation, observation and reflection. The research subjects are students of class IX odd semester SMP Negeri 1 Tj.Morawa, Deli Serdang Regency. The results of the study for students' initial conditions as measured by a written test and the results of classroom action research with 2 cycles, showed an increase in the learning outcomes achieved by students in mastering the material. Based on the data analysis, it can be concluded that in cycle 1 the students' learning completeness on this material was only 69.29, while in cycle 2 by applying the Cooperative Script learning model increased in cycle 2 the average value increased to 87.14. Student response also increased, data from observations of student activity from 62.50% in cycle 1, increased in cycle 2 to 85.42%.*

Keywords : *Cooperative Script, interest*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan Minat Belajar siswa 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan Model pembelajaran Cooperative Script; 3) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi pemahaman Unsur Pembangun Cerpen melalui penerapan Model pembelajaran Cooperative Script. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi adapun subyek penelitian adalah siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Tj.Morawa Kab.Deli Serdang. Hasil penelitian untuk kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 69,29, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,14. Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 62,50% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 85,42%.

Kata kunci : *Cooperative Script, Minat*

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling bawah yang memberikan bekal dasar kepada siswa selaku generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan bagi siswa harus semaksimal mungkin untuk bekal melanjutkan pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persolan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Hasil refleksi pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kelas IX pada semester ganjil dengan Materi Jenis pekerjaan dan penggunaan uang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil prestasi siswa

masih di bawah tingkat ketuntasan belajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh banyak faktor, antara lain : penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, kurangnya buku-buku bahasa Indonesia di sekolah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar siswa di rumah.

Dalam kaitannya dengan sumber daya manusia yang potensial, kemampuan yang perlu dibekalkan kepada siswa yaitu berupa berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, mengenai ilmu kemasyarakatan diharapkan ia mampu hidup bermasyarakat, selaras dan harmonis dengan lingkungan. Sedangkan berkaitan dengan ilmu bahasa, siswa diharapkan mampu memahami lingkungan, mampu berinteraksi yang pada akhirnya siswa dapat hidup selaras dan harmonis dengan lingkungan. Di antara bidang pengetahuan yang diajarkan di SMP antara lain bidang studi bahasa Indonesia.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang

diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah.

Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia tentang Materi Unsur Pembangun Cerpen, dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Sampai nilai siswa Kelas IX mencapai yang diharapkan selama ini.

Dengan cara menelaah : Nilai belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia , Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa, dsb. Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan Model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia maka perlu diadakan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam

menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009 : 11). Menurut Hetika (2008:23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman

sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Model pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dirangkum dari beberapa sumber:

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Dansereau dalam Slavin adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.”(Taniredja, dkk. 2013).
2. Menurut Slavin, dalam Taniredja (2013), “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial.”
3. *Cooperative Script* yaitu “metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian -bagian dari materi yang dipelajari.”(Suprijono.2014)

Dengan demikian, model *Cooperative Script* adalah model belajar yang berfokus pada

proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Langkah-langkah *Cooperative Script*

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru.

Kelebihan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*.

1. Melatih pendengaran, ketelitian/ kecermatan.
2. Setiap siswa mendapat peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu : 1. Perencanaan atau *Planning* 2. Tindakan atau *Acting* 3. Pengamatan atau *Observing* dan Refleksi atau *Reflekting*.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Test yang dilaksanakan melalui:

1. *Pre Test* untuk pengumpulan data awal berkenaan dengan kemampuan siswa terhadap materi.
2. *Post Test* setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan peneliti, guru memberikan soal-soal post test sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan awal dan akhir siswa dalam menguasai materi tersebut.
3. Observasi, dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang partisipasi Bahasa Indonesia dan aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran dengan Model pembelajaran *Cooperative Script*.
4. Diskusi antara guru, teman sejawat dan *Observer*, dengan menggunakan lembar pengamatan untuk refleksi hasil siklus PTK.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam

proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. (Moleong, 1999: 104). Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 18-19) yang terdiri dari tiga tahap: (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) verifikasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa deskripsi awal dan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagai Berikut:

Deskripsi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal kelas yang menjadi objek penelitian ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Mempersiapkan tes Tulis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memperoleh pengetahuan awal kondisi kelas dan siswa.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018 dengan tes tulis 10 soal Pilihan berganda.

c. Pengamatan

Dari hasil tes tulis siswa ditemukan fakta bahwa siswa belum mampu menjawab pertanyaan. Dari tes yang diberikan sebahagian besar siswa

belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil test diperoleh bahwa dari 32 orang siswa ditemukan 20 orang siswa (62,50%) memperoleh nilai kurang dari nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sedangkan siswa yang memperoleh nilai atau lebih dari 75 hanya 12 orang (37,50%) atau dengan nilai rata-rata sebesar 50,65. Berdasarkan data di atas, kelas ini perlu diberikan tindakan.

Refleksi

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sebahagian besar atau siswa belum mampu Menjawab pertanyaan. Untuk itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil siswa pada materi Bahasa Indonesia.

Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning* sebagai berikut ini.

Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Membuat rencana pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sebagai post test.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, 18 September 2018, peneliti

melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia karena sangat penting untuk bisa memahami semua pelajaran yang lainnya.

Kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
2. Kedua, bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario.
3. Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Keempat, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.
5. Kelima, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Pada akhir pembelajaran, 30 menit terakhir peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal post test yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa secara individual.

Observasi

Hasil pengamatan guru dan Observer dengan teman sejawat pada siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam

pembelajaran selama siklus pertama masih rendah. Hal ini disebabkan.

2. Sebahagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar Model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script* secara utuh dan menyeluruh.
4. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih tergolong rendah dengan perolehan skor 46 dari skor ideal 72 atau 62,50 %. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak ceramah di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara Model pembelajaran *Cooperative Script*.
5. Hasil evaluasi siklus 1 terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal juga masih tergolong kurang, dari 32 orang siswa hanya 18 orang (56,25 %) yang mendapat nilai di atas nilai KKM skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 65,75.

Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 62,50 %.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan Model pembelajaran

Cooperative Script, walaupun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 60,42 %.

3. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 65,75.
4. Masih ada siswa yang belum bisa mengikuti, karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar dan sering bercerita bersama temannya

Siklus Kedua

Perencanaan (*Planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai Berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan yang tidak aktif.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan.
4. Membuat perangkat pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script* yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018 peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dan memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan langkah-

langkah sebagai Berikut:

Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.

Kedua, bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario.

Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.

Keempat, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.

secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Pada akhir pembelajaran, 30 menit terakhir peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal post test yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa secara individual.

Observasi

Hasil pengamatan guru dan Observer dengan teman sejawat pada siklus 2 dapat disimpulkan sebagai Berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus 2 mulai meningkat menjadi 83,34 % dapat dijelaskan sebagai Berikut:

- a) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa mampu dikerjakan dengan baik
- b) Sebagian besar siswa mulai termotivasi

- untuk memberikan penjelasan dan menanggapi suatu presentasi dari siswa lain.
- c) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
 - d) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar Model pembelajaran *Cooperative Script*.
 - e) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*.
 - f) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki langkah-langkah tertentu.
2. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ada peningkatan walaupun masih tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 72 nilai yang diperoleh adalah 63 atau 87,50%.
 3. Setelah dilakukan test tulis siswa pada post test 2, ternyata kemampuan siswa untuk menjawab soal semakin meningkat. Dari hasil evaluasi pemahaman kemampuan siswa di atas terhadap materi pembelajaran juga ada peningkatan walaupun masih tergolong sedang, yakni siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM berkurang menjadi 3 orang (09,38%) dan dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 88,78 atau 90,63%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini

Penerapan Model pembelajaran....
(Simanjuntak & Sitorus, 2021)

adalah sebagai Berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*. Siswa mampu memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu melakukan pemahaman dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 60,42 % pada siklus pertama menjadi 83,34 % pada siklus kedua.
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru secara intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 62,50 % pada siklus pertama menjadi 87,50 % pada siklus kedua.
3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi rata-rata 67,75 pada siklus pertama meningkat menjadi 88,78 pada siklus kedua.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada materi Struktur Teks Pidato. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data

sebanyak 29 orang siswa telah mampu menjawab pertanyaan memenuhi syarat ketuntasan belajar dan 3 orang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Dari dua siklus tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa pada materi memahami Struktur Teks Pidato dalam Bahasa Indonesia. Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan, pada siklus I hanya 60,42%, meningkat menjadi 83,34 pada siklus II. Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 62,50 % pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Peningkatan aktivitas di atas, menyebabkan pemahaman siswa juga meningkat.

Pada Pemahaman siswa pada tes awal hanya rata-rata 52,50. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 65,75 pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat mencapai rata-rata 88,78. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Perlu diketahui, sampai akhir siklus 2 masih ada nilai 3 orang siswa (09,38 %) belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperlukan diberikan perlakuan khusus sehingga nilai siswa tersebut dapat tuntas. Dengan demikian, dari 32 orang siswa, 29 orang siswa (90,63%) dinyatakan telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan pembelajaran Model pembelajaran Cooperative Script yang dapat meningkatkan hasil

belajar dan daya nalar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan belajar Bahasa Indonesia Materi Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional dengan Model pembelajaran Cooperative Script pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tj.Morawa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran belajar Bahasa Indonesia Materi Merespon makna yang terdapat dalam teks pidato fungsional dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Pidato yang terdapat dalam teks lisan fungsional dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Script* meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia Materi Teks pidato yang terdapat dalam teks lisan fungsional sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai dorongan seorang guru harus bisa memberi motivasi bagi anak yang masih kurang mampu untuk lebih giat berlatih dan untuk anak yang sudah mampu agar terus belajar untuk lebih giat lagi.
4. Dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* yang disajikan memberikan penjelasan yang cukup singkat, akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam Materi Struktur Teks Pidato.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebagai tindak lanjut dan kesempurnaan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, alat evaluasi, dan peralatan yang diperlukan.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas, dan kreativitas dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai, misalnya Model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Kepada sekolah, disarankan agar memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan guru, dan siswa dalam pembelajaran, sebab hal ini akan dapat menunjang bagi keberhasilan dan kemajuan sekolah.
4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi pembelajaran* : Jakarta : Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. CV Pendoman Ilmu Jaya: Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.

Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media group.

Sriyono, (1992). *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Walgito. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya

▪ *How to cite this paper :*

Simanjuntak. E., & Sitorus, D. (2021). Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 137–148.

